



Waspada Saat Libur Panjang

GELIAT pariwisata Kota Yogyakarta seakan makin menjadi di masa liburan sekolah ini. Namun, di tengah momen pemulihan ekonomi, pemkot setempat mendapat sinyal dari pemerintah pusat untuk berhati-hati dan meredam potensi lonjakan kasus Covid-19.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogya-

karta, Sumadi mengungkapkan, beberapa waktu lalu, saat rapat koordinasi bersama Menko Marves, Luhut Binsar Panjaitan, potensi lonjakan kasus saat liburan sekolah memang jadi sorotan. Termasuk untuk Yogyakarta, yang merupakan kota tujuan warga un-

ke halaman 11

Waspada Saat

● Sambungan Hal 1

tuk mengisi waktu liburan panjang ini.

"Memang, itu salah satu yang jadi sorotan, di dalam rapat koordinasi dengan Pak Luhut kemarin. Nanti akan dievaluasi tentang perkembangan kasus Covid-nya. Prinsipnya, kita ikuti arahan (pemerintah) pusat," jelasnya, Minggu (26/6).

Bukan tanpa sebab, momen libur sekolah ini berbarengan dengan munculnya subvarian Omicron BA.4 dan BA.5, yang sudah ditemukan di beberapa daerah. Alhasil, Kota Pelajar pun berpotensi terdampak, mengingat wisatawan dari berbagai daerah berbondong-bondong tiba-hingga dua pekan mendatang.

"Makanya, kemarin Pak Luhut bilang, bakal dipantau terus sampai bulan Juli atau minggu kedua Agustus. Kalau secara nasional ada lonjakan sampai di atas 5 ribu hingga 7 ribu, otomatis akan ada skema (penanganan) khusus," ucap Sumadi.

Berdasarkan data yang dirilis Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, kasus aktif kini hanya 15 pasien saja. Pertumbuhan kasus harian dalam kisaran satu bulan terakhir pun selalu konsisten di bawah

5 pasien. Tapi, Sumadi memastikan, pelandaian kasus tidak membuat pihaknya terlena.

"Salah satunya dengan mempercepat vaksinasi dosis tiga (booster). Memang, capaiannya di kota sudah tinggi, sudah lebih dari 88 persen. Tapi, tetap kita kejar terus itu, sembari percepatan di kabupaten lainnya," ujarnya.

Terpisah, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya mengatakan, walaupun pelandaian kasus sudah dirasakan, pemkot sama-sama sekali tidak mengendurkan kewaspadaan. PPKM Level 1, ungkapnya, tidak lantas mempengaruhi komitmen ke-siapsiagaannya. "Kedaruratan jadi aspek yang tetap kita jaga. Seluruh lini dalam pengendalian Covid-19 tetap kita operasionalkan, ya, tanpa mengendurkan standar," ujarnya.

Oleh sebab itu, dua selter isolasi terpusat (isoter) Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Bener dan Gemawang hingga hari ini pun masih disiagakan penuh. Padahal belakangan, kedua selter tersebut semakin sepi 'peminat', lantaran mayoritas pasien kini tanpa gejala.

"Meski suasana sudah landai, lebih kondusif, tapi standar pengendaliannya tidak kita turunkan. Selter enggak ada yang kita tutup,

tetap tersedia. Termasuk terkait anggaran, tetap kita optimalisasikan. Tidak ada perubahan, tidak ada degradasi mutu di sana," tegas Aman.

Wisata menggeliat

Pemkab Gunungkidul pun menerapkan langkah yang lebih kurang serupa. Bumi Handayani merupakan satu destinasi wisata favorit di tengah libur panjang kali ini. Kondisi ini tentu dikhawatirkan bisa berkontribusi terhadap potensi kenaikan penularan Covid-19.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul, Mohamad Arif Aldian, tak menampik jika ada peningkatan kunjungan wisata di masa libur sekolah ini. Namun, peningkatan ini tidak setinggi kunjungan pelancong saat akhir pekan panjang atau hari libur keagamaan.

Sejak PPKM Level 1 diberlakukan, seluruh kapasitas pengunjung destinasi wisata kini bisa menerima kunjungan wisatawan hingga 100 persen. Tak hanya itu, kebijakan soal penggunaan masker di tempat terbuka juga dilonggarkan.

Namun Arif mengatakan, potensi penularan Covid-19, termasuk dari varian baru tetap ada. Itu sebabnya wisatawan yang datang ke Gunungkidul tetap diminta menerapkan protokol kesehatan (prokes). "Koordinasi dengan asosiasi wisata, ke-

lompok sadar wisata, hingga SAR juga dilakukan untuk memastikan penerapan prokes," jelasnya.

Fasilitas pendukung proses di tiap destinasi dipastikan tetap layak berfungsi. Seperti wastafel untuk cuci tangan. Berkaitan dengan penyelenggaraan acara, saat ini memang sudah diperkenankan digelar. Namun tetap harus melalui prosedur perizinan dari aparat hingga memiliki rekomendasi dari Satuan Tugas (Satgas) Covid-19.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty pun menyorotkan meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat. Berbagai acara pun kini juga mulai bisa diselenggarakan. "Mengingat saat ini aktivitas kian longgar, potensi lonjakan kasus baru juga semakin besar," jelasnya.

Ia tetap menganjurkan masyarakat beraktivitas dengan penerapan prokes penuh. Khususnya dalam hal penggunaan masker dan menjaga jarak di tengah keramaian tingkat tinggi. Selain itu, vaksinasi juga jadi bagian vital untuk pencegahan. Ia mendorong masyarakat yang belum divaksin lengkap segera mendatangi fasilitas kesehatan untuk menerima suntikan. "Tinggal datang dan menunjukkan kartu identitas," jelasnya. (aka/alx)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005